Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia Syariah

Disusun Oleh:
Muhammad Najib Murobbi 13313301

Dosen Pembimbing :
Heri Sudarsono S.E, M.Ec.

ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia Syariah

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhmmad Najib Murobbi

Nomor Mahasiswa : 13313301

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman menyusun skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 01 Mei 2017

Penulis



Muhammad Najib Murobbi

PENGESAHAN

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia Syariah

Nama	: Muhmmad Najib Murobbi
Nomor Mahasiswa	: 13313301
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 20 April 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Hery Sudarsono S.E.,M.Ec

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH

Disusun Oleh : **MUHAMMAD NAJIB MUROBBI**

Nomor Mahasiswa : **13313301**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 13 Juni 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc .....

Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D. .....

Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau akan menanggung perihnya kebodohan.”

(Imam Syafi’I Rahimahullah)

“Ilmu itu adalah cahaya, serta cahaya itu tidak akan ditunjukan kepada orang-orang yang bermaksiat.”

(Imam Syafi’I Rahimahullah)

“Ketika seseorang menghina kamu Itu adalah sebuah pujian Bahwa selama ini mereka menghabiskan waktu untuk memikirkan kamu Bahkan ketika kamu tidak memikirkan mereka.”

(Prof. Dr.-Ing. H.Bachruddin Jusuf Habibie)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan untuk :

- **ALLAh SWT yang telah memberiku kekuatan untuk menyelesaikan amanah ini.**
- **Abi dan Umi yang telah memberikan motivasi, doa, kesabaran, dan nasehat-nasehat yang sangat berarti dalam hidupku.**
- **Kakak adikku dan Seluruh saudara-saudaraku yang selalu memberiku dukungan dan semangat.**
- **Semua keluarga dan sahabat yang selalu mendoakan dan membatuku dalam segala hal.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur mari kita panjatkan kepada Sang Khaliq, Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Karena dengan segala nikmat dan karunianya saya bisa menyelesaikan salah satu tanggaung jawab besar sebagai Mahsiswa. Tugas akhir yang menjadi kewajban telah selesai dengan judul "**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia Syariah".** Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung, Muhmmad SAW yang telah memberikan cahaya dengan pengorbanan jiwa raganya untuk berkibar dan jayanya umat Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesain skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena memang menjadi fitrah manusia dalam keterbatasan ilmunya. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih mengharapkan kritik serta saran untuk leih baik kedepannya dalam terus menuntut ilmu. Penulis juga menyadari dalam tiap langkah-langkah penyelsaian skripsi ini tifdak akan berjalan baik dan lancar dari berbagai pihak, untuk itu tidak lazim rasanya bila taka da ucapan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Akhsyim Afandi M.A, Ph.D selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Hery Sudarsono S.E, M.Ec selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingan demi terselesaikan skripsi ini.
4. Abi,Umi, Kakak Nawal Rousya, dan adik-adik tersayang Nida Rousya dan Nadila Qurrata'ayun, yang terus memberikan dukungan. Do'a dan harapan yang selalu terbasahi dalam bibir mereka. Selalu menjadi semangat untuk terus belajar, khususnya dalam penyelesian skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat di pesantren Krapyak, Asrama Taman Santri, KODAMA. Selaku teman belajar di malam hari.
6. Sahabat-sahabat penulis Studi Ilmu Ekonomi 2013. Yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dengan rasa hormat penulis ucapkan terima kasih atas do'a dan dukungannya. Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skirpsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sumbang pikir dan koreksi sangat diharapkan akan sangat bermanfa'at dalam melengkpai dan menyempurnakan langkah-langkah berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfa'at bagi semua pihak, Amin.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
PENGESAHAN iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI v
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Batasan Masalah 9
1.3 Rumusan Masalah 9
1.4 Tujuan Penelitian 10
1.5 Manfaat Penelitian 10
1.6 Sistematika Penulisan 11
BAB I: Pendahuluan 11
BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori 11
BAB III: Metode Penelitian 11
BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan 11
BAB V: Kesimpulan dan Implikasi 11
BAB II 12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 12
2.1 Kajian Pustaka 12

2.2 Landasan Teori 19
2.2.1 Bank Syariah 19
2.2.2 Prinsip Operasional Bank Syariah 20
2.2.3 Profitabilitas Perbankan 26
2.2.3.1 *Return On Asset* (ROA) 28
2.2.3.2 *Non Performing Financing* (NPF) / *Non Performing Loan* (NPL) 29
2.2.3.3 Dana Pihak Ketiga (DPK) 30
2.2.4 Kerangka Pikir 32
2.2.5 Hipotesis Penelitian 34
BAB III 35
METODE PENELITIAN 35
3.1 Data dan Sumber Data 35
3.1.1 Definisi dan Pengukuran Variabel 35
3.2 Metode Analisis Data 37
3.2.1 Uji Stasioneritas 37
3.2.1.1 Uji Akar Unit 38
3.2.1.2 Uji Derajat Integrasi 38
3.2.1.3 Uji Kointegrasi 38
3.2.2 *Error Correction Model* (ECM) 39
3.2.3 Uji Asumsi Klasik 40
3.2.3.1 Uji Multikolonieritas 40
3.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas 41
3.2.3.3 Uji Autokorelasi 41
3.2.3.4 Uji Normalitas 42
3.2.4 Uji Statistik 42
3.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 42
3.2.4.2 Uji F 42
3.2.4.3 Uji t 42

BAB IV 43
HASIL DAN PEMBAHASAN 43
4.1 Hasil Penelitian 43
4.1.1 Uji Stasioneritas Data 43
4.1.2 Uji Derajat Integrasi 45
4.1.3 Uji Kointegrasi 45
4.2 Error Correction Model 47
4.3 Hasil Estimasi Jangka Panjang 49
4.3.1 Asumsi Klasik Jangka Panjang 50
4.3.1.1 Uji Multikolinieritas 50
4.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas 50
4.3.1.3 Uji Autokorelasi 51
4.3.2 Asumsi Klasik Jangka Pendek 52
4.3.2.1 Uji Multikolinieritas 52
4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas 53
4.3.2.3 Uji Autokorelasi 53
4.4 Pembahasan 54
4.4.1 Determinasi (R^2) 54
4.4.1.1 Jangka Panjang 54
4.4.1.2 Jangka Pendek 54
4.4.2 Pengaruh ROA, NPF, dan DPK terhadap ROE Bank BRI Syariah 55
4.4.3 Pengaruh Return Of Asset (ROA) terhadap Return Of Equity (ROE) 55
4.4.4 Pengaruh Net Performing Financing (NPF) terhadap Return Of Equity (ROE) 56
4.4.5 Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return Of Equity (ROE) 57
BAB V 59
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 59

5.1 Kesimpulan 59
5.2 Implikasi 60
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN 65
LAMPIRAN I 66
LAMPIRAN II 67
LAMPIRAN III 67
LAMPIRAN IV 68
LAMPIRAN V 69
LAMPIRAN VI 70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah-SPS Desember 2015 4
Tabel 1.2 Pembiayaan Berdasarkan Jenis Akad-Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 6
Tabel 2.1 Kajian Pustaka 17
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian *Return On Asset* (ROA) 30
Tabel 3.1 Variabel Penelitian 36
Tabel 4.1 Uji Stasioneritas 44
Tabel 4.2 Uji Derajat Integritas 45
Tabel 4.3 Uji Kointegritas 46
Tabel 4.4 Hasil Persamaan ECM 48
Tabel 4.5 Hasil Persamaan Jangka Panjang 49
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas 50
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas 51
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi 52

Tabel 4.8 Hasil Persamaan Jangka Pendek 52
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas 52
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas 53
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi 54

DAFTAR LAMPIRAN

Laporan Keuangan BRI Syariah 2010-2016 66
Uji Stasioner pada tingkat level 67
Uji Stasioneritas pada 1 Difference 67
Uji Heteroskedasititas (Jangka Panjang) 68
Grafik 4.1 Heteroskedasititas (Jangka Panjang) 69
Uji Autokorelasi (Jangka Panjang) 70

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisi Faktor-faktror yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia Syariah". Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas BRI Syariah pada periode 2010-2016 yang disandarkan kepada ROE dengan metode *Error Correction Model* (ECM). Penelitian ini menggunakan data laporan keuagan BRI Syariah triwulan 2010 hingga 2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) sebagai variable dependen. *Return On Asset* (ROA), *Non Permorming Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variable independen. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Non Perfoming Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek maupun jangka panjang secara bersama – sama berpengaruh terhadap ROE. Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan serta dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. *Net Performing Financing (NPF)* berpengaruh negative dan tidak signifikan dalam jangka pendek serta dalam jangka panjang berpengaruh negative dan signifikan. *Return On Assets (ROA)* dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci : ROE,ROA,NPF dan DPK

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi konvesional telah menjadikan uang sebagai komoditas, sehingga keberadaan uang saat ini lebih banyak diperdagangkan dari pada digunakan sebagai alat tukar dalam perdagangan. Lembaga perbankan konvesional juga menjadikan uang sebagai komoditas dalam proses pemberian kredit. Instrumen yang digunakan adalah bunga (interest). Uang yang memakai instrumen bunga telah menjadi lahan spekulasi bagi banyak orang di muka bumi ini. Kesalahan konsepsi itu berakibat fatal terhadap krisis hebat dalam perekonomian sepanjang sejarah, khususnya sejak awal abad 20 sampai sekarang. Ekonomi berbagai negara di belahan bumi ini tidak pernah lepas dari terpaan krisis dan ancaman krisis berikutnya pasti akan terjadi lagi, seperti pada Indonesia yang terjadi krisis pada tahun 1994 dan 2008.

Ekonomi Islam nampaknya menjadi salah satu pemecah solusi untuk mengatur fungsi keuangan. Dewasa ini masih terdapat anggapan bahwa Islam menghambat kemajuan. Beberapa kalangan mencurigai Islam sebagai faktor penghambat pembangunan *(an obstacle to economic growth).* Pandangan ini berasal dari para pemikir Barat. Meskipun demikian, tidak sedikit intelektual muslim yang juga menyakininya. Kesimpulan yang agak tergesa-gesa ini hampir dapat dipastikan timbul karena kesalah-pahaman terhadap Islam. Seoalah-olah Islam merupakan agama yang hanya berkaitan dengan masalah ritual, bukan sebagai suatu sistem yang

komprehensif dan mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk masalah pembangunan ekonomi serta industri perbankan sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian (Antonio, 1999).

Sistem ekonomi Islam berbeda dengan konvensional. Dalam sistem keuangan Islam, fungsi uang hanya sebagai alat tukar dengan barang dan jasa. Islam melarang uang menjadikan suatu komoditas. Islam tidak mengenal adanya system money *demand for speculation*, karena spekulasi tidak diperbolehkan. Islam menjadikan harta sebagai objek zakat. Uang adalah milik masyarakat, sehingga menimbun uang dan tidak menggunakannya untuk kegiatan produktif adalah dilarang, karena hal itu berarti mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Dalam pandangan Islam, uang adalah *flow concept*, oleh karenanya harus selalu berputar dalam perekonomian. Semakin cepat uang berputar dalam perekonomian, maka akan semakin tinggi pendapatan masyarakat dan semakin baik perekonomian. Dalam ekonomi Islam, fungsi uang yang diakui hanya sebagai alat tukar (*medium of exchange*) dan kesatuan hitung (*unit of account*). Uang itu sendiri tidak memberikan kegunaan/manfaat, akan tetapi fungsi uanglah yang memberikan kegunaan. Uang menjadi berguna jika ditukar dengan benda yang nyata atau jika digunakan untuk membeli jasa. Oleh karena itu uang tidak bisa menjadi komoditi/barang yang dapat diperdagangkan (Muhaimin, 2010) [1]

[1] Muhaimin, *Fungsi Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* , [online]

Bagi mereka yang tidak dapat memproduktifkan hartanya, Islam menganjurkan untuk melakukan investasi dengan prinsip *Musyarakah* atau *Mudharabah*, yaitu bisnis dengan prinsip bagi hasil. Bila tidak ingin mengambil resiko karena dengan dua akad tersebut, maka Islam menganjurkan untuk melakukan *Qord* yaitu meminjamkannya tanpa imbalan apapaun karena meminjamkan uang untuk memperoleh imbalan adalah Riba.

Motif permintaan akan uang adalah untuk memenuhi kebutuhan Transaksi (*money demand for transaction*), bukan untuk spekulasi. Islam menganjurkan penggunaan uang dalam pertukaran. Islam juga tidak mengenal konsep *time value of money*, tetapi Islam mengenal konsep *economic value of time* yang artinya bahwa yang bernilai adalah waktunya itu sendiri. Islam memperbolehkan pendapatan harga tangguh bayar lebih tinggi dari pada bayar tunai. Yang lebih menarik adalah dibolehkannya penetapan harga tangguh yang lebih tinggi itu sama sekali bukan disebabkan *time value of money*, namun karena semata-mata karena ditahannya aksi penjualan barang.

Perbankan Syariah yang berlandaskan ekonomi Islam layaknya mampu menjadi sebuah solusi. Terbukti dari banyaknya bank-bank konvensional yang mendirikan bank umum syariah. Menurut data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Desember 2015 dalam statistik perkembangan perbankan syariah menunjukan bahwa bank umum syariah mempunyai perkembangan positif. Bank umum syariah yang terdiri dari KPO (Kantor Pusat Operasional) terdapat 450, KCP (Kantor Cabang Pembantu) 1.340, dan KK (Kantor Kas) sebanyak 200.

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah – SPS Desember 2015

NO	Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK
	Bank Umum Syariah	450	1340	200
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	84	254	98
2	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	0
3	PT. Bank BRI Syariah	50	206	1
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	18
5	PT. Bank BNI Syariah	68	165	65
6	PT. Bank Mandiri Syariah	137	510	
7	PT. Bank Mega Syariah	35	122	1
8	PT. Bank Panin Syariah	9	5	4
9	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	1
10	PT. BCA Syariah	10	6	
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	1		
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	26	4	

Sumber: OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Statistik Perbankan Syariah 2015

Keberadaan perbankan syariah di tengah-tengah aktivitas perekonomian sebagai alternatif dari perbankan konvensional merupakan suatu hal yang cukup positif. Secara filosofis bank Syari'ah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Upaya ini dilakukan dalam upaya untuk membangun teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi, dan distribusi pendapatan (Muhammad, 2005).

Masyarakat muslim telah mendapatkan solusi atas permasalahan yang terkait dengan fatwa MUI tentang pengharaman bunga bank. Menurut Fatwa MUI (Majlis Ulama Indonesia) nomor 1 tahun 2004 tentang Bunga (Interest/Fa'idah), (1) Praktek pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW, yakni riba nasi'ah. Dengan demikian, praktek pembungaan uang termasuk salah satu bentuk riba, dan riba haram hukumnya. (2) Praktek pembungaan tersebut hukumnya adalah haram, baik dilakukan oleh Bank, Asuransi, Pasar Modal, Pegadaian, Koperasi, dan Lembaga Keuangan lainnya maupun dilakukan oleh individu.

Perbankan syariah juga menjanjikan suatu sistem operasional yang lebih adil khususnya yang ada pada sistem *profit loss sharing* (bagi hasil) seperti yang ada pada sistem *Mudharabah* dan sistem *Musyarakah*. Namun di dalam perjalanannya produk pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* ini masih ter-*marginalkan* (tersisihkan), dan yang muncul ke permukaan adalah produk jual beli *„mark up"* seperti *murabahah* yang tentunya masih dikhawatirkan publik sebagai upaya yang belum maksimal yang dijalankan oleh perbankan syariah.

Pembiayaan *murabahah* menjadi jenis akad yang lebih mendominasi dari akad yang lain, seperti *mudhorabah, musyarakah* dan akad lainnya. Menurut data OJK tahun 2015 selama tiga bulan terakhir, *murabahah* lebih mendominasi pembiyaan dalam Bank Umum Syariah dan Unit Uasaha Syariah.

Tabel 1.2
Pembiayaan berdasarkan jenis akad - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Miliar Rp

Indikator	2015 Oktober	2015 November	2015 Desember
1. Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF	72.347	73.072	75.533
a. Mudharabah	14.925	14.68	14.82
b. Musyarakah	57.422	58.391	60.713
c. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	-	-	-
2. Piutang	124.386	125.107	126.832
a. Murabahah	119.456	120.333	122.111
b. Qard	4.202	4.028	3.951
c. Isthisna'	728	746	770
3. Pembiayaan Sewa (Ijarah)	11.035	10.945	10.631
a. Pembiayaan Sindikasi	169	165	160
b. Pembiayaan secara Channeling	22	22	8
c. Pembiayaan secara Executing	-	-	-
d. Pembiayaan sewa lainnya	10.843	10.753	10.463
4. Salam	-	-	-

Sumber : OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Statisik Perbankan Syariah 2015

Akad *murabahah* merupakan transaksi jual beli dengan prosedur penjual menyatakan modal pembelian barang, kemudian menentukan margin profit *(ribh)*

yang disepakati dari modal. Akad jual beli barang pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati, akibat transaksi jual beli *murabahah* menyebabkan timbulnya piutang *murabahah*. Karena adanya penangguhan pembayaran ini menimbulkan kesan bahwa pembiayaan *murabahah* tidak berbeda dengan pemberian kredit berbunga oleh bank konvensional. Di dalam *debt financing* (pembiayaan hutang) bank konvensional ada beberapa unsur seperti adanya *pre fixed interest* (bunga) yang ditetapkan di awal peminjaman, bunga tersebut muncul akibat dari penundaan pembayaran dan wujudnya spekulasi. Kalau dalam konvensional ada *pre-fixed interest*, maka di dalam *murabahah* ada *pre-fixed profit* (suatu penetapan tambahan), dan penambahan itu juga disebabkan karena adanya unsur penundaan pembayaran. Unsur spekulasi terhadap perubahan *base landing rate* (suku bunga) telah dihilangkan dengan memakai *fixed rate* (nilai *mark up* yang tetap).

Penetapan berdasarkan *murabahah* yang harus diunasi pada jangka waktu tertentu tidak jauh berbeda dengan pembiayaan kongsi berdasarkan suku bunga tetep. Pembiayaan seperti ini dapat disamanakan dengan hutang, dan biaya pembiayaan apakah dapat sebut bung atau laba yang ditetapkan, serta jangka waktu pembayaranpun ditetapkan. Perbedaan yang paling penting adalah jika peminjam tidak melunasi hutang pada waktu yang telah ditentukan. Pinjaman dengan bunga pada umumnya menimbulkan sanksi bunga tambahan jika pinjaman tidak dilunasi pada saat jatuh tempo, entah si nasabah mampu membayar atau tidak. Dalam hal bank syari'ah, nasabah harus diberi waktu toleransi untuk menlunasi jika ia tidak mampu,

sesuai dengan perintah Al-Qur'an pada surat Al-Baqoroh ayat 280 "*Jika debitur mempunyai kesulitan, maka berilah penundaan sampai ia memperoleh kemudahan*" (Muhammad, 2005).

Pembiayaan *murabahah* sampai saat ini masih merupakan pembiayaan yang dominan bagi perbankan syari'ah di dunia, tetapi banyak kritikan dilontarkan pada bank syari'ah dalam masalah penetapan *margin* keuntungan. Hal ini dikarenakan produk pembiayaan *murabahah* merupakan produk yang mirip dengan produk pembiayaan kredit berbunga *flat* pada bank konvensional. Penetapan profit *margin* pada bank syariah akan berpengaruh pada harga sebuah produk yang ditawarkan kepada nasabah. Oleh karena itu, profitabilitas pada bank syariah mempertimbangkan beberapa faktor yang diduga mempunyai pengaruh pada profitabilitas bank BRI syariah seperti ROA (*Return On Assets),* NPF *(Non Performing Finance)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pemilihan NPF sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi penetapan profit margin karena NPF merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan jumlah total pembiayaan.

Peningkatan jumlah NPF akan meningkatkan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif) yang perlu dibentuk oleh pihak bank. Jika hal ini berlangsung terus maka akan mengurangi modal bank. BRI Syariah menjadi salah satu perbankan syariah di Indonesia yang telah berkembang pesat, salah satunya profit pembiayaan murabahh. Dalam laporan keuangan BRI Syariah tahun 2015 memperlihatkan kinerja yang semakin membaik. Terlihat meningkatnya aset perusahaan 19% menjadi Rp

24,23 Triliun, yang menjadikan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia[2]. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan mengambil judul *"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profittabilitas Bank Rakyat Indonesia Syariah"*

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada pengaruh ROA, NPF, dan DPK menjadi sebuah variabel yang mempunyai hubungan terhadap profitabilitas. Adapun untuk mengukur pengaruh variabel, ROA, NPF, dan DPK menggunakan data statistik laporan keuangan Triwulan BRI Syariahyang tahun 2010-2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap ROE (*Return On Equity*) pada Bank BRI Syariah?
2. Bagaimana pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROE (*Return In Equity*) pada Bank BRI Syariah?
3. Bagaimana pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap ROE (*Return On Equity*) pada Bank BRI Syariah?

[2] Laporan keuangan BRI Syariah tahun 2015, http://www.brisyariah.co.id/

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh ROA (*Return On Asset*) Bank BRI Syariah terhadap ROE (*Return On Equity*).
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) Bank BRI Syariah terhadap ROE (*Return On Equity*).
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) Bank BRI Syariah terhadap ROE (*Return On Equity*).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan atau menggunakan produk-produk yang terdapat di Bank BRI Syariah.
2. Bagi Bank BRI Syariah Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan rekomendasi bahan evaluasi yang dapat digunakan oleh beberapa Bank BRI Syariah. Dengan mengevaluasi sistemtika profitabilitas produk-produk yang ada di Bank BRI Syariah.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi uraian tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, hipotesis penelitian, serta kerangka pemikiran penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

BAB V: Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang di peroleh dari hasil dan pembahasan serta implikasi yang sesuai dari permasalahan yang terjadi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Eksistensi perbankan syariah yang telah berumur 20 tahun pada tahun 2012 telah memberikan warna tersendiri pada industri keuangan di Indonesia, khususnya industri perbankan. Namun demikian, hingga saat ini market share perbankan syariah masih mencapai 4,23% dari total perbankan nasional[3]. Berdasarkan hasil analisis *"Faktor-faktor penentu tingkat profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia"* oleh Anto dan Wibowo (2012) hasil dari penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan. Secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari *pendapatan nasional, inflasi, tingkat suku bunga, pangsa pasar dan jumlah uang yang beredar* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan *return on equity* (ROE). Secara parsial hanya variabel tingkat suku bunga yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah secara signifikan. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah. Dalam jangka pendek pengaruh variabel makro ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah sebesar 55,18% dan dalam jangka panjang sebesar 52,11%.

[3] BI Targetkan Market Share Perbankan Syariah 15-20%", dikutip dari http:// ekonomi.inilah.com/read/detail/ 1867381/bi-targetkan-market-share-perbankan-syariah-15-20, diakses 02 Oktober 2016.

Yunita (2014) dalam penelitiannya *"Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2009 – 2012)"*. Dengan menggunakan ROE sebagai variable dependen serta CAR, NPF, FDR, ROE dan BOPO sebagai variable independen dapat disimpulkan bahwa 1) CAR berpengaruh positif terhadap ROA, artinya tinggi atau rendahnya CAR dapat memprediksi tinggi atau rendahnya ROA. 2) FDR berpengaruh positif terhadap ROA, artinya tinggi atau rendahnya FDR dapat memprediksi tinggi atau rendahnya ROA. 3) NPF tidak berpengaruh negatif terhadap ROA, karena nilai rata-rata NPF bank syariah di Indonesia dalam penelitian tergolong masih rendah sehingga diasumsikan bahwa tingkat kredit macetnya juga rendah dan tidak sampai berefek terhadap laba bank syariah. 4) REO berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya tingginya REO dapat memprediksi rendahnya ROA, demikian sebaliknya rendahnya REO dapat memprediksi tingginya ROA. 5) BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya tingginya BOPO dapat memprediksi rendahnya ROA, demikian sebaliknya rendahnya BOPO dapat memprediksi tingginya ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Suardhika (2014) tentang *"Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, resiko kredit dan suku bunga kredir pada profitabilitas"* menghasilkan analisan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas, apabila DPK meningkat maka profitabilitas akan meningkat dengan asumsi penyaluran kredit bank lancar. CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, semakin meningkatnya CAR maka profitabilitas bank juga akan

meningkat karena bank mampu membiayai aktiva yang mengandung risiko. NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. NPL meningkat maka profitabilitas akan menurun, disebabkan karena semakin tinggi NPL semakin tinggi risiko kredit yang di tanggung bank yang mengakibatkan penurunan profitabilitas. Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, semakin meningkatnya Suku Bunga Kredit mengakibatkan penurunan profitabilitas karena masyarakat menunda untuk meminjam uang di bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas, diharapkan perbankan yang ada di Indonesia mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya di bank dengan cara meningkatkan pelayanan produk simpanan. Bagi perbankan diharapkan mampu menjaga keseimbangan dana pihak ketiga, CAR, NPL dan suku bunga kredit agar tetap terjaga. Bagi peneliti selanjutnya, karena masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh di luar model penelilitian, diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel ini serta menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan agar memperoleh hasil yang lebih bervariatif dan dapat memperpanjang periode amatan untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian tentang analisis profitabilitas Bank Syariah sudah banyak dianalisis oleh para akademisi ataupun instansi yang terkait, salah satunya dari penelitian Dwi Permata, Yaningwati dan Zahroh (2014) tentang *"Analisis pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Musyarokah terhadap tingkat profitabilitas (Return Of Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009 –*

2012)" bahwa Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE secara simultan. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan negative terhadap tingkat ROE secaa parsial. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat ROE secara parsial. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan bagi hasil yang dominan dalam mempengaruhi tingkat ROE.

Mokoagow dan Fuady (2015) *"Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia"* memberi analisa bahwa hasil pengujian hipotesis pertama (H1), menunjukkan bahwa variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Nilai signifikansi 0.00105 dan t-Statistic 2.622824 menunjukkan bahwa peningkatan modal terbukti diikuti dengan peningkatan profitabilitas bank syariah.Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2), diketahui bahwa variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diproksikan dengan PPAP berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Nilai signifikansi 0.0286 dan *t-Statistic* -2.230456 menunjukkan semakin kecil PPAP, berarti semakin baik kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, sehingga terbukti berdampak pada meningkatnya ROA bank syariah.Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3), diketahui bahwa variabel Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Nilai signifikansi 0.0000 dan t-*Statistic* -6.906571 menunjukkan bahwa semakin rendah BOPO terbukti diikuti dengan peningkatan profitabilitas bank syariah.Berdasarkan hasil pengujian hipotesis

keempat (H4), diketahui bahwa variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Nilai signifikansi 0.5257 dan *t-Statistic* 0.637958, menunjukkan bahwa tinggi rendahnya FDR tidak terbukti dapat berdampak pada meningkatnya ROA Bank Umum Syariah.Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H5), diketahui bahwa variabel Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Nilai signifikansi 0.9722 dan nilai *t-Statistic* 0.034977, menunjukkan bahwa semakin tinggi GWM tidak terbukti menurunkan ROA Bank Umum Syariah Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.583715 menunjukkan bahwa sebesar 58.37% variable *dependent* yaitu ROA dapat dijelaskan oleh kelima variabel *independent* yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Rasio Efisiensi Operasional (REO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Giro Wajib Minimum (GWM), sedangkan sisanya sebesar 41.63% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Mawaddah (2015) *"Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah"* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variable independen (Pembiayaan, *Net Interest Margin* (NIM)) terhadap variabel dependen (*Return On Asset* (ROA)) dengan variabel intervening (*Non Performing Finance* (NPF)) pada Bank Syariah Mandiri. Di mana teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan publikasi triwulan yang didapat dari situs resmi Bank Syariah Mandiri selama tahun 2007-2014, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil analisis data

menunjukan bahwa Pembiayaan berpengaruh langsung terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,45%. *Net Interest Margin* 254 (NIM) berpengaruh langsung terhadap Return On Asset sebesar 6,45%. *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh langsung terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 4,32%. Pembiayaan berpengaruh tidak langsung terhadap *Non Performing Finance* (NPF) sebesar 2,77%. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh tidak langsung terhadap *Non Performing Finance* (NPF) sebesar 2,77%. Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa variasi ROA paling dominan dipengaruhi secara langsung oleh Pembiayaan dan NIM. Sedangkan Pembiayaan dan NIM tidak berpengaruh langsung oleh NPF.

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

Nama	**Variabel Penelitian**	**Metode Penelitian**	**Hasil Penelitian**
Anto dan M. Ghofur Wibowo (2012)	Dependen : Profitabilitas Bank Syariah Independen : Pendapatan Nasional, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Pangsa Pasar dan Jumlah Uang Beredar (JUB)	Error Correction Model (ECM)	Pendapatan Nasional, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Pangsa Pasar dan Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh, secara parsial Suku Bunga berpengaruh negative
Rima Yunita (2014)	Dependen : ROA Independen : CAR NPF, FDR, BOPO dan ROE	Regresi linier berganda dan Asumsi Klasik	CAR, FDR berpengaruh positif NPF tidak berpengaruh negative BOPO dan ROE berpengaruh terhadap ROA

Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika (2014)	Dependen : ROA Independen : DPK, CAR, NPL dan Suku Bunga Kredit	Regresi linier berganda dan Asumsi Klasik	DPK, CAR berpengaruh positif NPL dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negative terhadap ROA
Ruselly Inti Dwi Permata, Fransisca Waningyati dan Zahroh Z.A (2014)	Dependen ROE Inependen : Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarokah*	Regresi Linier Berganda dan Asumsi Klasik	Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarokah* berpengaruh positif terhadap ROE secara simutan, Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan negative terhadap tingkat ROE secaa parsial.
Sri Windarti Makoagow dan Misbach Fuady (2015)	Dependen : ROA Independen : CAR, ROE, KAP, GWM dan FDR	Regresi data panel dan Asumsi Klasik	CAR, FDR dan GWM berpengaruh positif terhadap ROA . KAP dan ROE berpengaruh negaif terhadap ROA.
Nur Mawaddah (2015)	Dependen : ROA dengan variable intervening NPF Independen : Pembiayaan dan NIM	*Path Analysis*	Pembiayaan, NPF dan NIM berpengaruh langsung terhadap ROA

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka penulis akan lebih jauh meneliti tentang profitabilitas pada BRI Syariah yang di proksi oleh ROE terhadap NPF, ROA, dan DPK dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank Syariah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan pengertian perbankan syariah. Dalam pasal 1 ayat satu perbankan syariah adalah segala sesuatu yang mencangkup tentang Bank Syariah dan Usaha Unit Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pandangan masyarakat mengenai pengertian perbankan syariah terlihat sudah terlihat meningkat. Salah satunya meningkatnya bank konvensonal mendirikan badan hukum syariahnya, hingga adanya BPR Syariah. Dalam kegiatan perbankan syariah mempunyai teknis sendiri hingga mempunyai perbedaan yang jelas dengan bank konvesional

Bunga menjadi faktor yang khusus dalam perbankan syariah untuk menjalankan kegaiatan operasionalnya. Dalam pasal 1 ayat 5 tentang UU Perbankan Syariah bank umum konvensional adalah bank konvesional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank bank pembiayaan rakyat syariah. Prinsip-prinsip syariah dalam perbankan syariah menggunakan akad-akad yang sudag diatur oleh syariat islam. Melalui kebijakan dan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan

dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Lembaga yang berwenang adalah MUI (Majlis Ulama Indonesia).

2.2.2 Prinsip Operasional Bank Syariah

Menurut (Antonio, 1999) perbankan syariah mempunyai prinsip dan landasan dasar produk bank syariah.

1. *Al Wadiah* – (Titipan / Simpanan) Trust Depository

   Dalam tradisi fiqh Islam prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip **al wadiah**. Al Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari suatu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja di penitip menghendaki. Landasan hukum berdasarkan Al Qur'an pada surat An Nisa ayat 58:

   "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat (titipan), kepada yang berhak menerima."

2. *Al Musyarakah* (Kerjasama Modal Usaha) Partnership, Project Financing Participation

   Al Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal / *expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Landasan hukum berdasarkan Hadist yang diriwayatkan dari Sahabat Abu hurairah.

Dari Abu Hurairah, Rasulullah ﷺ bersabda: Sesungguhnya Allah Azza Wa Jalla berfirman : Aku pihak ketga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya. (H.R Abu Dawud – no. 2936, dalam kitab Al Buyu, dan Hakim).

3. *Al Mudharabah* (Kerjasama Mitra Usaha dan Investasi) Trust Financing, Trust Inverstmen

   Mudharabah berasal dari kata *dharb*, artinya memukul atau *berjualan.* Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah *proses seseorang memukul kakinya dalam menjalankan usaha.* Secara teknis *al Mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul maal)* menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalalain si pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Landasan hukum berdasarkan Ijma'.

   Imam Zaili, dalam kitabnya *Nasbu ar Rayah* (4/13), telah menyatakan bahwa para sahabat telah berkonsensius terhadap legitimasi pengelolaan harta yatim secara *mudharabah.* Kesepakatan para sahabat ini sejalan dengan spirit hadist yang dikutip Abu Ubaid dalam kitab Al Anwal (454).

4. *Al Muzara'ah* (Kerjasama Bagi Hasil Pengelolaan Pertanian) Harvest – Yield Profit Sharing.

   Al Muzara'ah adalah kerjasama pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap di mana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen. Landasan hukum berdasarkan Hadist yang diriwayatkan Sahabat Ibnu Umar.

   Diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah ﷺ pernah memberikan tanah Khaibar kepada penduduknya (waktu itu mereka masih Yahudi) untuk digarap dengan imbalan pembagian hasil buah-buahan dan tanaman.

5. *Al Musaaqah* (Kerjasama Pemeliharaan Pertanian) Plantaion Management *Fee Based on Certion Portion of Yield*

   Al Musaaqoh adalah bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* di mana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen. Landasan hukum Hadist yang diriwayatkan Sahabat Ibnu Umar.

   Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah ﷺ pernah memberikan tanah dan tanaman kurma di khaibar kepada Yahudi Khaibar untuk dipelihara dengan mempergunakan peralatan dan dana mereka. Sebagai imbalan, mereka memperoleh persentase tertentu dari hasil panen.

6. *Al Murabahah* (Jual – Beli dengan Pembayaran Tangguh) Deferred Payment Sale.

Ba'I Al Muarabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *ba'I al murabahah* penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Landasan hukum Al-Qur'an pada surat Al Baqoroh ayat 275.

"Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (Q.S Al Baqoroh: 275)

7. *Ba'I Salam* (Jual – Beli dengan Pembayaran di Muka) In-Front Payment Sale.

   Dalam pengertian sederhana ***ba'I salam*** berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari sementara pembayaran dilakukan di muka. Landasan hukum pada surat Al Baqoroh ayat 282:

   "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai waktu yang ditentukan, maka tuliskanlah."* (Q.S Al Baqoroh; 282)

8. *Ba'I Isthisna* (Jual – Beli Berdasarkan Pesanan) Purchase by Order or Manufactutre

   Transaksi ***ba'I Isthisna*** merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Landasan hukum, mengingat *ba'I Isthisna* merupakan lanjutan dari *ba'I assalam,* maka secara umum landasan syariah (hukum) yang berlaku *ba'I assalam* juga berlaku pada *ba'I Isthisna.*

9. *Al Ijarah* (Sewa) Operational Lease

   Al Ijaroh adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri. Landasan hukum berdasarkan Al Qur'an pada surat Al-Baqoroh ayat 223:

   "Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ketahuilan bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan" (Q.S Al-Baqoroh: 233).

10. *Al Wakalah* (Jasa Prwakilan) Deputyship

    Wakalah atau *wikalah* berarti *penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandate.* Dalam bahasa Arab, hal ini dapat dipahami sebagai *at tafwidh.* Landasan hukum berdasarkan Hadist.

    "*Bahwasanya Rasulullah ﷺ mewakillan kepada Abu Rafi' dan seorang Anshar untuk mewakilkannya mengawini Maimunah binti Al Harist."* (Malik, No. 678, kitab *Al Muwaththa,* Bab *Haji*)

11. *Al Kafalah* (Jasa Penjamin) Guaranty

    Al Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil)* kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijaminan dengan berpegangan pada

tanggung jawab orang lain sebagai penjamin. Landasan hukum berdasarkan Al Qur'an surat Yusuf ayat 72:

"*Penyeru-penyeru itu berseru, kami kehilangan piala Raja, barangsiapa yang dapat mengembalikan akan memperoleh makanan (seberat) beban unta dan aku akan menjamin terhadap-Nya"* (Q.S Yusuf: 72)

12. *Al Hawalah* (Jasa Transfer, Pengalihan Hal dan Tanggungjawab) Transfer Service

    Al Hawalah adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para Ulama, hal ini merupakan pemindahan beban hutang dari *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungngan *muhal 'alaih* atau orang yang berkewajiban membayar hutang. Landasan hukum berdasarkan Hadist oleh Imam Bukhori dan Muslim yang diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

    "Menunda pembayaran bagi orang yang mampu adalah suatu kezhaliman. Dan jika salah seorang dari kamu diikutkan (di-hiwalah-kan) kepada orang yang mampu/kaya, maka terimalah hawalah itu."

13. *Ar Rahn* (Gadai) Mortgage

    Ar Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Landasan hukum berdasarkan berdasarkan Al Qur'an surat Al Baqoroh ayat 283:

"Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)." (Q.S Al Baqoroh: 283)

14. *Al Qard* (Pinjaman Kebijakan dan Lunak) Soft-Loan

Al Qard adalah pemberian harta harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Landasan hukum berdasarkan Al Qur'an.

"Siapakah yang mau meminjakan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak." (Q.S Al Hadid: 11)

2.2.3 Profitabilitas Perbankan

Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan diukur melalui rasio perbandingan tingkat koefisiensi bank. Rasio yang digunakan untuk membandingkan kinerja profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity.* ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak (Dendawijaya, 2003). Sedangkan ROA menunjukan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Pada profitabilitas bank syariah maupun konvensional harus memperhatikan pada rasio komponen kinerja keuangannya yaitu didalamnya berupa rasio *Non Performing Financing* pada bank syariah dan *Non Performing Loan* pada bank konvensional dengan melihat rasio ini maka dapat dilihat

sejauh mana bank tersebut memiliki pembiayaan/ kredit yang bermasalah untuk menghasilkan keuntungan / profitabilitas dalam bank maka hubungan antara *Non Performing Financing/ Non Performing Loan* dengan profitabilitas perbankan yaitu negatif, sehingga ketika pembiayaan/ kredit bermasalah akan menurunkan profit pada bank.

Rasio keuangan yang juga berpengaruh untuk melihat profitabilitas pada bank yaitu rasio *Capital Adiquacy Ratio* merupakan kecukupan modal pada bank untuk kebutuhan nasabahnya, sehingga ketika rasio *Capital Adiquacy Ratio* meningkat maka bank dengan mudahnya menunjang kegiatan nasabah dan akan menghasilkan profitabilitas yang cukup besar pada bank tersebut. Hubungan antara *Capital Adiquacy Ratio* dengan profitabilitas yaitu positif sebab ketika modal yang dimiliki oleh bank cukup besar akan menghasilkan keuntungan yang cukup besar juga pada bank. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional juga merupakan rasio yang dapat mempengaruhi besarnya profitabilitas pada bank, dengan rasio ini bank dapat melihat efisiensi bank saat melakukan kegiatan dalam operasinya. Hubungan antara rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dengan profitabilitas yaitu negatif karena ketika biaya operasional bank saat melakukan kegiatan meningkat maka akan menurunkan profitabilitas pada bank. Profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh Rasio *Financing to Deposit Rasio/ Loan to Deposit Rasio* yang membandingkan jumlah dana dengan total dana pihak ke tiga sehingga hubungannya dengan profitabilitas yaitu positif ketika FDR/LDR meningkat maka profitabilitas pada bank juga mengalami kenaikan.

2.2.3.1 *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset pada bank. Maka semakin besar rasio ini akan besar pula keuntungan yang dimiliki oleh bank, jika semakin kecil rasio ini maka kurang baiknya manajemen bank dalam mengelola aktiva dan meningkatkan pendapatan atau menekan biaya (Sholikhah, 2015).

Manajemen yang baik pada bank yaitu harus meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Perhitungan ROA / rumus nya menurut Bank Indonesia yaitu:

Rumus:

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba sebelum pajak}}{\textbf{Total aset}} \textbf{ X 100 \%}$$

Sehingga *Return On Asset* pada bank dapat dihitung dengan menjumlahkan laba yang dimiliki sebelum adanya pajak dan dibagi dengan total aset yang dimiliki bank yang nantinya akan terlihat profitabilitas pada bank untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Profitabilitas pada bank syariah maupun bank konvensional merupakan manajemen bank sehingga dengan pengaruh rasio keuangan seperti NPF/NPL akan mempengaruhi permodalan bank ketika pembiayaan/ kredit bermasalah maka profitabilitas pada bank akan menurun sehingga NPF/NPL dalam bank sangat berpengaruh terhadap profitabilitas dengan standar yang telah ditetapkan yaitu dibawah 5% maka masih dapat dikatakan sehat. Rasio keuangan CAR pada bank syariah dan bank konvensional dimana profitabilitas yang besar pada keuntungan

bank akan terpengaruh kepada modal pada bank tersebut sehingga CAR standar yang ditetapkan Bank Indonesia 8% harus dijaga oleh bank. rasio keuangan BOPO merupakan peningkatan kualitas kinerja bank, ketika Biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank lebih rendah dari pada profitabilitas bank maka bank dapat dikatakan mampu menjaga kualitas kinerja bank dengan standarisasi yang ditetapkan dibawah 92%. Rasio keuangan FDR/LDR berpengaruh pada profitabilitas karena rasio ini mengukur manajemen bank dalam peningkatan profitabilitas juga menekan tingginya rasio FDR/LDR pada bank.

Rasio *Return On Asset (ROA)* memiliki kriteria penilaian yang ditetapkan oleh BANK INDONESIA sehingga bank dapat dikatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat ketika memenuhi nilai pada tabel kriteria seperti berikut:

Tabel 2.3
Kreteria Penilaian *Return on Asset (ROA)*

No	**Nilai**	**Keterangan**
1	ROA = >1.22%	Sehat
2	ROA = >0.99 - <1.21 %	Cukup sehat
3	ROA = >0.77 - < 0.98 %	Kurang sehat
4	ROA = <0.76 %	Tidak sehat

(DIR BI No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997) (Ardiyana, 2011)

2.2.3.2 *Non Performing Financing* (NPF) / *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Rivai (2007) perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Dalam perbankan syariah disebut dengan pembiayaan (*financing*) dan pada bank konvensional disebut dengan

kredit (loan). NPF/ NPL merupakan kemampuan dari manajemen bank dalam mengatasi pembiayaan/ kredit bermasalah sehingga ketika pembiayaan/ kredit bermasalah pada bank meningkat maka menyebabkan jumlah pembiayaan/ kredit macet dalam bank besar dan berpengaruh pada buruknya kualitas kredit bank tersebut, sehingga ketika pembiayaan/ kredit melebihi batas standar yang ditetapkan bank Indonesia maka akan memperburuk *return on asset* pada bank dan menjadikan bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat (Rivai, 2007).

Standarisasi perhitungan NPF/NPL yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu pembiayaan / kredit lancar, kurang lancar, diragukan dan macet yang akan dibagi dengan total semua pembiayaan / kredit yang dikeluarkan bank untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya. Adapun rumus menghitung rasio NPF/NPL sebagai berikut :

Rumus:

$$\textbf{NPF/ NPL} = \frac{\textbf{Jumlah Pembiayaan/ Kredit Bermasalah}}{\textbf{Total Pembiayaan / Kredit}} \textbf{ X 100\%}$$

2.2.3.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank. Muhamad (2002) mengemukakan bahwa “pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat,

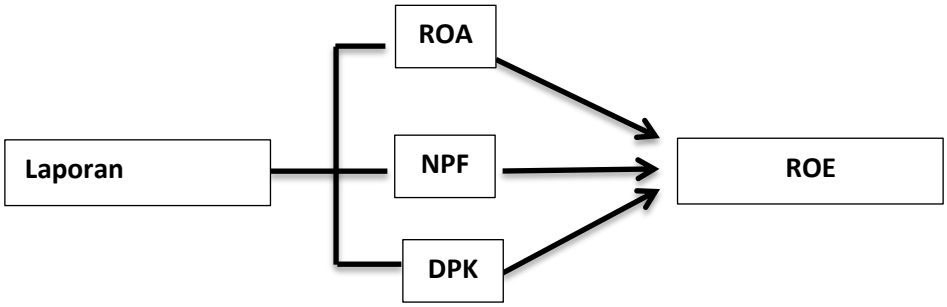
baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Seperti pada bank-bank umum lainnya, unsur-unsur yang ada dalam dana pihak ketiga yakni tabungan, giro, dan deposito. Hanya saja perbedaannya adalah terdapat pada sistem yang digunakan.

Menurut Muhamad (2002), bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau dana masyarakat dalam bentuk :

1. Titipan (*Wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan. Prinsip ini dikembangkan dalam 2 bentuk, yaitu giro dan tabungan.
2. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut. Prinsip ini dikembangkan dalam 2 bentuk, yaitu tabungan dan deposito.

Investasi khusus (*special investment account/mudharabah muqayyadah*) dimana pemiik dana dapat menetapkan syarat tertentu yang harus dipatuhi bank dan bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko atas investasi itu

2.2.4 Kerangka Pikir



- ***Return On Assets*** (ROA) adalah rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yangdigunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012).

  Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva.

  H1: ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE

- ***Non Performing loan*** (NPL) atau **Non Performing Financing** (**NPF**) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi bank umum, sedangkan **NPF** untuk bank syariah. *Non Performing Financing* (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor-faktor internal yaitu, adamya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur (Siamat, 2005). Dampak dari keberadaan NPF yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas (Dendawijaya, 2009).

  H 2: NPF mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE

- Setelah dana pihak ketiga (DPK) dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. Dalam kaitannya dengan perbankan maka ini merupakan fungsi yang terpenting (Muhammad, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dana pihak ketiga (DPK) yang mampu dihimpun oleh bank maka semakin banyak pula pembiaayan yang bisa disalurkan oleh bank dan kemudian bank memperoleh profitabilitas yang tinggi.

  H 3: DPK mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE

2.2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka diperoleh bahwa hipotesis dapat dirumuskan:

1. H1 = *Return On asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap ROE (*Return On Equity).*
2. H2 = *Non Performing Financing (NPF)/ Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negative terhadap ROE (*Return On Equity).*
3. H3 = Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh posotif terhadap ROE (*Return On Equity).*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan BRI Syariah triwulan di periode tahun 2010-2016 yang merujuk pada ikhtisar data keuangan BRI Syariah triwulan periode tahun 2010-2016 yang dipublikasikan melalui sumber internet BRI Syariah dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dalam penelitian ini metode penelitian data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan BRI Syariah 2010-2016.

3.1.1 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variable yaitu objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Tujuan dari definisi operasional adalah penjelasan tentang variable yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Variabel penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu variable dependen dan independen. Variable dependen (Y) adalah*return On Equity*. Variable independen terdiri dari X_1: *Return On Assets* X_2: *Non Performing Financing* X_3: *Dana Pihak Ketiga.* Sehingga penjelasan dan rumus perhitungan rasio yaitu akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	**Penjelasan**	**Rumus**
Return Of Equity (ROE) (Y)	Perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri	ROE= Laba Bersih Setelah Pajak / Ekuitas
Return On Asset (ROA) (X1)	Merupakan perbandingan antara laba dengan total asset yang mengukur pendapatan pada bank syariah	ROA = Laba / Σ Asset bank x100%
Non Performing financing (NPF)/ *Non Performing Loan (NPL)* (X2)	Merupakan perbandingan antara pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dengan total pembiayaan.	• Pada Bank Umum Syariah NPF= Σ Pembiayaan bermasalah / Σ pembiayaan x 100% • Pada Bank Umum Konvensional NPL = Σ Kredit bermasalah / Σ Kredit x 100%
Dana Pihak Ketiga (X3)	Dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang.	

3.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Error Correction Model* (ECM) dengan software eviews 8 untuk menguji pengaruh variable ROA, NPF, dan DPK terhadap ROE dalam jangka pendek dan jangka panjang. Metode *Error Correction Model* (ECM) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi data *time series* yang pada umumnya bersifat tidak stasioner. Apabila data bersifat tidak stasioner maka akan terjadi regresi lancung (*spurious regression*) dan data yang tidak stasioner sering menunjukkan hubungan yang ketidakseimbangan dalam jangka pendek tetapi ada kecendrungan berkeseimbangan pada jangka panjang. Maka dari itu perlu dilakukan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan tersebut menggunakan metode koreksi kesalahan (*Error Correction Model* = ECM) (Widarjono, 2013). Sebelum melakukan estimasi ECM, harus dilakukan beberapa tahapan seperti uji stasionesritas data dan uji kointegrasi.

3.2.1 Uji Stasioneritas

Proses yang bersifat random atau stokastik merupakan kumpulan dari variable random atau stokastik dalam urutan waktu. Setiap data *time series* yang kita punyai merupakan suatu data dari hasil proses stokastik. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dank ovarian antara dua data runtut waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut (Widarjono, 2013). Karena

adanya kemungkinan bahwa data tidak stasioner maka perlu dilakukan beberapa pengujian yang terdiri dari:

3.2.1.1 Uji Akar Unit

Konsep yang dipakai untuk menguji stasioner suatu data runtut waktu adalah uji akar unit. Apabila suatu data runtut waktu bersifat tidak stasioner, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tengah menghadapi persoalan akar unit (unit root problem). Keberadaan unit root problem bisa terlihat dengan cara membandingkan nilai t- statistics hasil regresi dengan nilai test Augmented Dickey Fuller (ADF) (Basuki, 2014).

3.2.1.2 Uji Derajat Integrasi

Apabila pada uji akar unit di atas data runtut waktu yang diamati belum stasioner, maka langkah berikutnya adalah melakukan uji derajat integrasi untuk mengetahui pada derajat integrasi ke berapa data akan stasioner. Uji integrasi ini sama dengan uji akar unit. Keputusan pada derajat keberapa data stasioner dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai statistic ADF dengan nilai kritis distribusi statistik. Jika nilai dari statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya pada diferensi pertama maka data tersebut stasioner pada derajat pertama tetapi jika belum stasioner maka dilanjutkan ke derajat yang lebih tinggi hingga data tersebut stasioner.

3.2.1.3 Uji Kointegrasi

Setelah mengetahui bahwa data tidak stasioner, maka langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi apakah data terkointegrasi. Untuk itu diperlukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi digunakan untuk memberi indikasi awal bahwa model

yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang *(cointegration relation*). Namun sebelum melakukan uji kointegrasi harus dipastikan terlebih dahulu bahwa data yang akan digunakan harus sudah berintegrasi pada derajat yang sama (Basuki, 2014).

Alternatif uji kointegrasi yang sekarang banyak digunakan adalah uji kointegrasi yang dikembangkan oleh Johansen. Uji yang dikembangkan Johansen dapat digunakan untuk menentukan kointegrasi sejumlah variable (vector). Ada tidaknya kointegrasi didasarkan pada uji likelihood ratio (LR). Jika nilai hitung LR lebih besar dari nilai kritis LR maka kita akan menerima adanya kointegrasi sejumlah variable dan sebaliknya jika nilai hitung LR lebih kecil dari nilai kritisnya maka tidak ada kointegrasi (Widarjono, 2013).

3.2.2 *Error Correction Model* (ECM)

Apabila lolos dari uji kointegrasi, selanjutnya akan diuji dengan menggungkan model linier dinamis ntuk mengetahui kemungkinan terjadinya peruabahn struktural, sebab hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat dari hasil uji kointegrasi tidak akan berlaku setiap saat (Basuki, 2014).

Model ECM dalam penelitian ini menggunaakan model kesalahan Engle Granger dimana dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\mathrm{DLOG(Y)_t} = \beta_0 + \beta_1 \mathrm{DLOG(X_1)_t} + \beta_2 \mathrm{DLOG(X_2)_t} - \beta_3 \mathrm{DLOG(X_3)_t} + \mathrm{ECT}(-1) + \mathrm{e_t}$$

Keterangan:

Y = Return On Equity (ROE)

X_1 = Return On Assets (ROA)

X_2 = Non Performing Financing (NPF)

X_3 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

ECT = Koefisien *Error Correction Term*

e = Residual

t = Periode waktu

3.2.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian diestimasi menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS), maka wajib melalukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik dari hasil penelitian dalam persamaan regresi yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

3.2.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel bebas (independent) saling berhubungan secara linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Jika dalam model regresi terdapat gejala multikolinieritas, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang ditelit (Ghozali, 2005). Salah satu cara untuk mendeteksi masalah multikolinieritas adalah dengan menguji korelasi parsial

antar variabel independen.

(a) r > 0,85 maka ada multikolinieritas.

(b) r < 0.85 maka tidak ada multikolineritas

3.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heterodesitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya. Jika varian dan residual satu pengamaan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedatisitas adalah dengan menggunakan metode White.

a. Jika Chi-Square > α = 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas
b. Jika Chi-Square < α = 5% maka terdapat heteroskedastisitas

3.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini menunjukkan adanya korelasi anggota penelitian satu dengan penelitian yang berlainan waktu. Penelitian ini menggunakan uji LM Metode Bruesch-godfrey dengan menggunakan metode ini berarti mengukur panjangnya kelambanan untuk variabel residualnya. Menganalisis ada tidaknya kandungan autokorelasi yaitu dengan membandingkan probabilitas *Obs*square* dengan derajat kesalahan 0,05, apabila *Obs*square* > 0,05 maka data dinyatakan tidak ada autokorelasi tetapi apabila *Obs*square* < 0,05 maka data dinyatakan mengandung autokorelasi (Nahcrowi, 2006).

3.2.3.4 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Mendeteksi normalitas dapat dilihat dengan membandingkan nilai Jarque-Bera dengan Chi-tabel, jika nilai Chi-tabel lebih besar dari nilai Jarque-Bera maka dapat dipastikan data berdistribusi normal.

3.2.4 Uji Statistik

3.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah Mengukur kebaikan garis regresi (goodness of fit). Dan untuk melihat seberapa besar varian variabel independen mampu menjelaskan variable dependen.

3.2.4.2 Uji F

Uji F juga disebut uji kelayakan model, yaitu uji yang digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen

3.2.4.3 Uji t

Uji t juga disebut uji signifikansi, yaitu uji yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini ada disajikan hasil estimasi dari metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil estimasi tersebut akan dibahas secara sistematis yaitu dari pengujian stasioneritas data, pengujian derajat integrasi, pengujian kointegrasi, dan pengujian *Error Correction Model*. Setelah itu dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas. Berikut interpretasinya:

4.1.1 Uji Stasioneritas Data

Untuk menghindari adanya regresi yang palsu (*spurious*) maka sebaiknya sebelum melakukan regresi dengan uji ECM perlu dipastikan terlebih dahulu bahwa variabel yang digunakan telah stasioner atau tidak. Jika data telah stasioner maka dapat meggunakan regresi OLS, namun jika tidak stasioner maka perlu dilihat lagi stasioneritasnya melalui uji derajat integrasi. Dan selanjutnya, data yang tidak stasioner pada tingkat level memiliki kemungkinan akan terkointegrasi sehingga perlu dilakukan uji kointegrasi. Kemudian jika data tersebut telah terkointegrasi, maka pengujian ECM dapat dilakukan. Untuk mengetahui apakah data time series yang digunakan stasioner atau tidak stasioner, digunakan uji akar unit (*unit roots test*). Uji akar unit dilakukan dengan menggunakan metode Dicky Fuller (DF), dengan hipotesa sebagai berikut:

H0: terdapat unit root (data tidak stasioner)

H1: tidak terdapat unit root (data stasioner)

Hasil t-statistik hasil estimasi pada metode akan dibandingkan dengan nilai kritis McKinnon pada titik kritis 1%, 5%, dan 10%. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis McKinnon maka H0 diterima, artinya data terdapat unit root atau data tidak stasioner. Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis McKinnon maka H0 ditolak, artinya data tidak terdapat unit root atau data stasioner. Hasil Uji Stasioneritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Stasionritas

Variabel	Uji DF (Prob)
ROE	0.0063
ROA	0.0064
NPF	0.7021
LogDPK	0.0008

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian stasioneritas melalui uji DF pada tingkat level. Variabel ROE, ROA, dan DPK tidak stasioner, tetapi NPF stasioner. Oleh karena itu perlu dilakukan uji stasioneritas lagi melalui uji derajat integrasi.

4.1.2 Uji Derajat Integrasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pada derajat ke berapa data yang diteliti akan stasioner. Dikarekan pada uji akar unit semua variabel tidak stasioner maka akan dilakukan pengujian pada bentuk diferensi pertama. Pengujian berikut adalah pengujian stasioneritas dengan uji DF pada tingkat diferensi pertama. Hasil pengujian dirangkum dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Derajat Integrasi

Variabel	Uji DF pada tingkat diferensi pertama (prob)
D(ROE)	0.0021
D(ROA)	0.0009
D(NPF)	0.0000
D(LogDPK)	0.0000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan uji DF tingkat pertama. Seluruh variable sudah terintegrasi pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, untuk selanjutnya digunakan pengujian kointegrasi.

4.1.3 Uji Kointegrasi

Setelah mengetahui bahwa data tidak stasioner, maka langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi apakah data terkointegrasi. Untuk itu diperlukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi digunakan untuk memberi indikasi awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang (*cointegration relation*). Hasil uji

kointegrasi didapatkan dengan membentuk residual yang diperoleh dengan cara meregresikan variabel independen terhadap variabel dependen secara OLS. (Basuki, 2014) Hasil pengujian kointegrasi terdapat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Uji Kointegrasi

Series: ROE ROA NPF LDPK				
Lags interval (in first differences): 1 to 3				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.947312	123.7307	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.708953	53.08989	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.482851	23.46738	15.49471	0.0026
At most 3 *	0.272677	7.641219	3.841466	0.0057
Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)				
Hypothesized		Max-Eigen	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.947312	70.64080	27.58434	0.0000
At most 1 *	0.708953	29.62250	21.13162	0.0025
At most 2 *	0.482851	15.82616	14.26460	0.0281
At most 3 *	0.272677	7.641219	3.841466	0.0057
Max-eigenvalue test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Dari tabel diatas terdapat kalimat yang menyatakan bahwa ” Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level”. Hal ini berarti bahwa terdapat 4

buah vector kointegrasi sehingga mengikuti proses I(0). Dengan demikian uji johansen menyatakan bahwa terdapat kointegrasi pada data yang digunakan. Setelah diketahui data terkointegrasi maka pengujian ECM dapat dilakukan.

4.2 Error Correction Model

Suatu model ECM yang baik dan valid harus memiliki ECT yang signifikan. Signifikansi ECT selain dapat dilihat dari nilai t-statistik yang kemudian diperbandingkan dengan t-tabel, dapat juga dilihat dari probabilitasnya. Jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel berarti koefisien tersebut signifikan. Jika probabilitas ECT lebih kecil dibandingkan dengan α, maka berarti koefisien ECT telah signifikan. Model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) digunakan untuk mengestimasi pembiayaan. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathrm{DLOG(Y)_t} = \beta_0 + \beta_1 \mathrm{DLOG(X_1)_t} + \beta_2 \mathrm{DLOG(X_2)_t} - \beta_3 \mathrm{DLOG(X_3)_t} + \mathrm{ECT}(-1) + \mathrm{e_t}$$

Keterangan:

Y = Return Of Equity /ROE (Persentase)

X_1 = Return Of Asset / ROA (Persentase)

X_2 = Non Perfoming Financing / NPF (Persentase)

X_3 = Dana Pihak Ketiga / DPK (Jutaan Rupiah)

ECT = Koefisien *Error Correction Term*

e = Residual

t = Periode waktu

Berdasarkan model dinamis pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Persamaan ECM

Dependent Variable: D(ROE)				
Method: Least Squares				
Date: 03/29/17 Time: 14:14				
Sample (adjusted): 2010Q2 2016Q4				
Included observations: 27 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002611	0.003497	0.746612	0.4632
D(ROA)	9.073177	0.792196	11.45320	0.0000
D(NPF)	-0.027424	0.616617	-0.044474	0.9649
D(LOG(DPK))	-0.028056	0.026935	-1.041637	0.3089
ECT(-1)	-0.630220	0.219396	-2.872525	0.0088
R-squared	0.864062	Mean dependent var		-0.000459
Adjusted R-squared	0.839346	S.D. dependent var		0.033342
S.E. of regression	0.013364	Akaike info criterion		-5.626899
Sum squared resid	0.003929	Schwarz criterion		-5.386929
Log likelihood	80.96314	Hannan-Quinn criter.		-5.555544
F-statistic	34.95956	Durbin-Watson stat		1.863318
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien ECT pada model tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5% dan bertanda negatif untuk estimasi ROE, berarti model ECM yang digunakan dalam penelitian ini valid (Widarjono, 2013). Hasil estimasi ECM di atas memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel yang digunakan dalam kajian ini berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Dengan nilai R^2 sebesar sekitar 0,8640 atau 86,40% dapat dikatakan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model sudah

menjelaskan variabel dependen, dan sisanya 13,6% keragaman variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen di luar model.

Akhirnya berdasarkan persamaan jangka pendek tersebut dengan menggunakan metode ECM menghasilkan koefisien ECT. Koefisien ini mengukur respon regressand setiap periode yang menyimpang dari keseimbangan. Menurut Widarjono (2007) koefisien koreksi ketidakseimbangan ECT dalam bentuk nilai absolut menjelaskan seberapa cepat waktu diperlukan untuk mendapatkan nilai keseimbangan. Nilai koefisien ECT sebesar -0.630220 mempunyai makna bahwa perbedaan antara ROE dengan nilai keseimbangannya sebesar -0.630220 yang akan disesuaikan dalam waktu 3 bulan.

4.3 Hasil Estimasi Jangka Panjang

Tabel 4.5
Hasil Persamaan Jangka Panjang

Dependent Variable: ROE				
Method: Least Squares				
Date: 03/27/17 Time: 15:25				
Sample: 2010Q1 2016Q4				
Included observations: 28				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF	-0.799303	0.392365	-2.037143	0.0528
ROA	9.598326	0.542655	17.68770	0.0000
LDPK	0.011910	0.005397	2.206685	0.0371
C	-0.153460	0.067823	-2.262662	0.0330
R-squared	0.940978	Mean dependent var		0.063582
Adjusted R-squared	0.933600	S.D. dependent var		0.048074
S.E. of regression	0.012388	Akaike info criterion		-5.812642
Sum squared resid	0.003683	Schwarz criterion		-5.622327

Log likelihood	85.37698	Hannan-Quinn criter.		-5.754460
F-statistic	127.5417	Durbin-Watson stat		1.741345
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.3.1 Asumsi Klasik Jangka Panjang

4.3.1.1 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat jika koefisien korelasi lebih besar dari 0.85 maka terdapat multikolinieritas, dan jika koefisien korelasi lebih kecil dari 0.85 maka tidak terdapat multikoliieritas. Hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

	ROE	ROA	NPF	LDPK
ROE	1	0.963397	-0.12208	0.187695
ROA	0.963397	1	-0.09628	0.142057
NPF	-0.12208	-0.09628	1	0.718306
LDPK	0.187695	0.142057	0.718306	1

Tabel diatas menunjukkan hasil dari pengujian dengan metode korelasi parsial antar variabel independen, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat multikolinieritas dalam ROA. Serta variable lainnya tidak terdapat multikolinieritas model karena koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0.85.

4.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan

salah. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas Chi-Square. Jika Chi-Square lebih besar dari α = 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas, tetapi jika probabilitas Chi-Square lebih kecil dari α = 5% maka terdapat heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas berdasarkan metode White adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	1.506159	Prob. F(9,18)		0.2194
Obs*R-squared	12.02811	Prob. Chi-Square(9)		0.2117
Scaled explained SS	5.576906	Prob. Chi-Square(9)		0.7814

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,2117 lebih besar dari α = 5% (0,05) maka model tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson. Autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai statiatik Durbin Watson hitung dengan Durbin Watson tabel. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.301160	Prob. F(2,22)		0.7430
Obs*R-squared	0.746160	Prob. Chi-Square(2)		0.6886

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,6886 lebih besar dari α = 5% (0,05) maka model tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.3.2 Asumsi Klasik Jangka Pendek

4.3.2.1 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat jika koefisien korelasi lebih besar dari 0.85 maka terdapat multikolinieritas, dan jika koefisien korelasi lebih kecil dari 0.85 maka tidak terdapat multikoliieritas. Hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Multikolinieritas

	D(ROE)	D(ROA)	D(NPF)	D(LOG(DPK))
D(ROE)	1	0.895693	-0.130124824	-0.183556413
D(ROA)	0.895693	1	-0.115401606	-0.095165245
D(NPF)	-0.13012	-0.1154	1	-0.044092242
D(LOG(DPK))	-0.18356	-0.09517	-0.044092242	1

Tabel diatas menunjukkan hasil dari pengujian dengan metode korelasi parsial antar variabel independen, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat

multikolinieritas pada variable dependen ROA. Variabel lainnya tidak terkena multikolinieritas dalam model karena koefisien korelasi lebih kecil dari 0.85.

4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yaitu penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas Chi-Square. Jika Chi-Square lebih besar dari α = 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas, tetapi jika probabilitas Chi-Square lebih kecil dari α = 5% maka terdapat heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas berdasarkan metode White adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	0.948391	Prob. F(14,12)		0.5430
Obs*R-squared	14.18226	Prob. Chi-Square(14)		0.4362
Scaled explained SS	8.579007	Prob. Chi-Square(14)		0.8570

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,4362 lebih besar dari α = 5% (0,05) maka model tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.3.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson. Autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai statiatik

Durbin Watson hitung dengan Durbin Watson tabel. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.003348	Prob. F(2,20)	0.9967
Obs*R-squared	0.009037	Prob. Chi-Square(2)	0.9955

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,9955 lebih besar dari α = 5% (0,05) maka model tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Determinasi (R^2)

4.4.1.1 Jangka Panjang

Nilai koefisien determinasi (R – square) dalam model jangka panjang yaitu sebesar 0.940978 artinya bahwa 94.09% variasi perubahan pembiayaan perbankan syariah BRI dapat dijelaskan oleg variable Return Of Asset (ROA), Net Permfoming Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan 5.91% lainnya dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model.

4.4.1.2 Jangka Pendek

Nilai koefisien determinasi (R – square) dalam model jangka pendek (ECM) yaitu sebesar 0.864062 artinya bahwa 86.40% variasi perubahan ROE perbankan syariah BRI dapat dijelaskan oleh variabel Return Of Asset (ROA), Net Permfoming

Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *error correction term*. Sedangkan 13.6% lainnya dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model.

4.4.2 Pengaruh ROA, NPF, dan DPK terhadap ROE Bank BRI Syariah

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat melalui besar nilai F-statistik atau probabilitas F-statistik. Berdasarkan hasil estimasi model jangka pendek memperoleh nilai F – Statistik sebesar 34.95956 dan nilai Prob. F – Statistik sebesar 0.000000. Hal ini menunjukan bahwa secara bersama – sama, semua variabel independen yaitu ROA, NPF, DPK, dan *error correction term* memiliki pengaruh terhadap ROE. Dan berdasarkan hasil estimasi model jangka panjang memperoleh nilai F – Statistik sebesar 127.5417 dan nilai Prob. F – Statistik sebesar 0.000000. Hal ini menunjukan bahwa semua variabel independen yaitu ROA, NPF, dan DPK secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap ROE.

4.4.3 Pengaruh Return Of Asset (ROA) terhadap Returm Of Equity (ROE)

Variabel ROA dalam jangka pendek (ECM) memiliki nilai koefisien sebesar 9.073177 hal ini berarti kenaikan sebesar 1% pada variabel ROA akan mengakibatkan variable ROE di Bank BRI Syariah akan meningkat sebesar 9.073177%. Dan t-statistik ROA adalah sebesar 11.45320 dengan nilai Probabilitas 0.0000 (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$) hal ini menunjukan ada hubungan yang signifikan terhadap variable ROE. Dalam jangka panjang ROA memilik koefisien sebesar 9.958326 yang berarti jika ROA naik 1% maka akan menyebabkan ROE naik sebesar

9.958326%. Dan t-statistik NPF adalah 17.68770 dengan probabilitas 0.0000 (lebih kecil dari α = 5%) hal ini menunjukan ada hubungan yang signifikan terhadap variable ROE. Maka dapat disimpulkan hasil jangka pendek dan panjang sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga terdapat hubungan signifikan terhadap ROE.

4.4.4 Pengaruh Net Performing Financing (NPF) terhadap Returm Of Equity (ROE)

Variabel NPF dalam jangka pendek (ECM) memiliki nilai koefisien sebesar -0.027424 hal ini berarti kenaikan sebesar 1% pada variabel NPF akan mengakibatkan variable ROE di Bank BRI Syariah akan menurun sebesar 0.027424%. Dan t-statistik NPF adalah sebesar -0.044474 dengan nilai Probabilitas 0.9649 (lebih besar dari α = 5%) hal ini beearti variable NPF tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variable ROE. Dalam jangka panjang NPF memilik koefisien sebesar -0.799303 yang berarti jika NPF naik 1% maka akan menyebabkan variable ROE turun sebesar 0.799303%. Dan t-statistik NPF adalah -2.037143 dengan probabilitas 0.0528 (lebih kecil dari α = 10%) hal ini menujukan variable NPF memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROE. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dalam jangka pendek tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadao variable ROE dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variable ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang mengatakan bahwa hubungan NPF terhadap ROE berpengaruh negatif.

4.4.5 Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Returm Of Equity (ROE)

Variabel DPK dalam estimasi ECM atau jangka pendek (ECM) memiliki nilai koefisien sebesar -0.028056, hal ini berarti kenaikan sebesar 1% pada variabel DPK akan mengakibatkan variable ROE menurun sebesar 0.028056%. Dan DPK memiliki t-statistik sebesar -1.041637 dengan nilai Probabilitas 0.3089 (lebih besar dari α = 5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Dalam jangka panjang Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien 0.011910 yang artinya jika DPK naik 1% maka akan menyebabkan variable ROE meningkat 0.011910%. Dan t-statistik DPK sebesar 2.206685 dengan nilai Prob. 0.0371 (lebih kecil dari α = 5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable ROE.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa DPK memiliki pengaruh negative terhadap ROE dalam jangka pendek dan berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan ROE adalah positif. Hubungan yang positif ini dikarenakan Dana Pihak Ketiga merupakan sumber pendanaan perbankan syariah yang paling utama, semakin besar jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat maka semakin besar pula pembiayaan yang akan diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat. Manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas

funding untuk disalurkan kepada aktivitas *financing*. Bank syariah juga sama halnya seperti bank konvensional yang menjalankan tugasnya sebagai lembaga perantara keuangan. Jadi setelah dana tersebut dihimpun dalam bentuk DPK maka akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Assets* (ROA), *Non Perfoming Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek maupun jangka panjang secara bersama – sama berpengaruh terhadap ROE di perbankan syariah BRI Syariah pada periode triwulan 2010-2016
2. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan serta dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Karena DPK merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki bank maka dana dari DPK yang dapat mengembangkan kegiatan usaha bank. Jadi jika semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank maka dapat meningkatkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.
3. Variabel *Net Performing Financing (NPF)* berpengaruh negative dan tidak signifikan dalam jangka pendek serta dalam jangka panjang berpengaruh negative dan signifikan. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis dan teori yang mengatakan bahwa hubungan NPF dengan ROE berpengaruh negatif.

4. Variabel *Return On Assets (ROA)* dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang mengatakan bahwa hubungan ROA dengan ROE berpengauh positif. Karena ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Semakin besar ROA maka semakin baik profitabilitas ROE pada perbankan BRI Syariah

5.2 Implikasi

Berkaitan dengan implikasi pada penelitian ini, penulis menganalisis 3 variabel independen yaitu ROA, NPF dan DPK terhadap variabel dependen yaitu ROE bank BRI syariah di Indonesia pada periode triwulan 2010-2016. Agar dapat mengembangkan dan memperluas profitabilitas bank BRI syariah di Indonesia maka penulis akan menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank diharapkan dapat meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun dari masyarakat dan ROA, sehingga profitabilitas juga dapat ditingkatkan. Dengan tujuan meningkatkan profitabilitas pembiayaan murabahah, mudharabah musyarokah serta pembiayan dan produk lainnya pada bank BRI Syariah yang terus berkembang. Dan diharapkan agar pihak manajemen bank umum syariah memperhatikan NPF sebelum memberikan pembiayaan dan memiliki manajemen

pembiayaan yang baik untuk melakukan analisa pembiayaan lebih ketat lagi sehingga rasio NPF dapat diturunkan dan penyaluran dana pada bank umum syariah bisa meingkatkan profitabilitas.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel - variabel lain yang mempengaruhi ROE misalnya dilihat dari cakupan ekonomi makro. Seperti inflasi, pendapatan national. Dengan tujuan mampu memberikan analisa makro mengenai profitabilitas pada perbankan BRI Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, M.R & Suardhika, M.S. *September 2014.* "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014): 27-38.*

Anto & Wibowo, M.G. *Desember 2012.* "Faktor-faktor penentu tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam Volume VI, No. 2, Desember 2012.*

Antonio, M. S. (1999). *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum.* Bogor: TAZKIA INSTITUTE.

Ardiyana, M. (2011). *Analisis kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum, selama dan sesudah krisis global tahun 2008 dengan menggunakan metode CAMEL.* Skirpsi. Semarang: Universitas Diponorogo Semarang.

Basuki, A.T & Yuliadi, I. (2014). *Ekonometrika (Teori dan Aplikasi).*Yogyakarta: Mitra Pustaka Mirani (MATAN).

Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Edisi Ketiga,* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Karim, A. (2004). *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo.

Karim, A. A. (2001). *Ekonomi islam suatu kajian kontemporer.* Jakarta: Gema Insani.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Laporan keuangan BRI Syariah tahun 2016 http://www.brisyariah.co.id/sites/default/files/laporantahunan/Annual%20Report%20BRISyariah%202015.pdf

Mawaddah, Nur. *Oktober 2015.* "Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah." *Etikonomi Volume 14 (2), Oktober 2015 Halaman 241 – 256.*

Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.

Mokoagow, S.W & Fuady, Misbach. *July 2015.* "Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." EB Bank Vol. 6, No. 1, Juli 2015 Halaman : 33 – 62.

Nahcrowi, D. N. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonomtrika untuk Analisi Ekonomi dan Keuangan.* Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Statistik Perbankan Syariah Desember 2016 http://www.ojk.go.id/id/Default.aspx

Permata, Dwi, Yaningwati, Fransisca & Zahro, Z.A. *July 2014.* "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharobah* dan *Musyarokah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) (Studi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012)."*Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|*Vol. 12 No. 1 Juli 2014.*

Rivai, V. (2007). *Bank and Financial Institution Management.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter danPerbankan"*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisikesatu.

Solikhah, N. (Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO DAN SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia) Skirpsi. *2015.* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya.* Jakarta: Ekonosia.

Yumanita, D., & Ascarya. (2005). *Mencari solusi rendahnya pembiayaan bagi hasil di Perbankan Syariah Indonesia.* Jakarta: Bank Indonesia.

Yunita, Rima. *July 2014*, "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2009-2012." *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3 No. 2 Juli 2014, Hal. 143 – 160.*

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Laporan Keuangan BRI Syariah Periode 2010-2015. ROE, NPF, DPK, dan ROA

TAHUN	ROE	NPF	ROA	DPK (Jutaan Rupiah)
Jan-Maret 2010	8.64%	3.47%	1.12%	504936.00
April-Juni 2010	5.49%	3.39%	0.97%	682495.00
Juli-Sep 2010	1.80%	3.37%	0.24%	769011.00
Okt-Des 2010	1.28%	3.19%	0.35%	1054006.00
Jan-Maret 2011	1.23%	2.43%	0.23%	1088610.00
April-Juni 2011	1.52%	3.40%	0.20%	1284499.00
Juli-Sep 2011	3.18%	2.80%	0.40%	1472126.00
Okt-Des 2011	1.19%	2.77%	0.20%	1902555.00
Jan-Maret 2012	1.41%	3.31%	0.17%	1772215.00
April-Juni 2012	9.98%	2.88%	1.21%	1869183.00
Juli-Sep 2012	11.40%	2.87%	1.34%	2119891.00
Okt-Des 2012	10.41%	3.00%	1.19%	2360278.00
Jan-Maret 2013	18.63%	3.04%	1.71%	2384290.00
April-Juni 2013	14.81%	2.89%	1.41%	2584877.00
Juli-Sep 2013	13.16%	2.98%	1.36%	2719316.00
Okt-Des 2013	10.20%	4.06%	1.15%	3151441.00
Jan-Maret 2014	4.07%	4.04%	0.46%	3149011.00
April-Juni 2014	0.24%	4.38%	0.30%	3518586.00
Juli-Sep 2014	0.49%	4.79%	0.30%	3598283.00
Okt-Des 2014	0.44%	4.60%	0.08%	3920572.00
Jan-Maret 2015	6.07%	4.96%	0.53%	4405858.00
April-Juni 2015	7.16%	5.31%	0.78%	4464362.00
Juli-Sep 2015	6.72%	4.90%	0.80%	4569377.00
Okt-Des 2015	8.20%	4.86%	0.76%	4654760.00
Jan-Maret 2016	7.51%	4.84%	0.99%	4645871.00
April-Juni 2016	7.89%	4.87%	1.03%	5358459.00
Juli-Sep 2016	7.51%	5.22%	0.98%	4861631.00
Okt-Des 2016	7.40%	4.57%	0.95%	5306341.00

LAMPIRAN II

UJI Stasioner Pada Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: ROE, ROA, NPF, LDPK
Date: 05/02/17 Time: 08:03
Sample: 2010Q1 2016Q4
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 3
Total number of observations: 101
Cross-sections included: 4

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	35.1591	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-3.80098	0.0001

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi -square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
ROE	0.0063	3	5	24
ROA	0.0064	3	5	24
NPF	0.7021	0	5	27
LDPK	0.0008	1	5	26

LAMPIRAN III

UJI Stasioner pada 1 Difference

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: ROE, ROA, NPF, LDPK
Date: 05/02/17 Time: 08:04
Sample: 2010Q1 2016Q4

Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0
Total (balanced) observations: 104
Cross-sections included: 4

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	71.3934	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-7.19425	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi -square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(ROE)	0.0021	0	5	26
D(ROA)	0.0009	0	5	26
D(NPF)	0.0000	0	5	26
D(LDPK)	0.0000	0	5	26

LAMPIRAN IV

Uji Heteroskedastisitas (Persamaan dalam Jangka Panjang)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.506159	Prob. F(9,18)	0.2194
Obs*R-squared	12.02811	Prob. Chi-Square(9)	0.2117
Scaled explained SS	5.576906	Prob. Chi-Square(9)	0.7814

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 05/02/17 Time: 08:19
Sample: 2010Q1 2016Q4
Included observations: 28

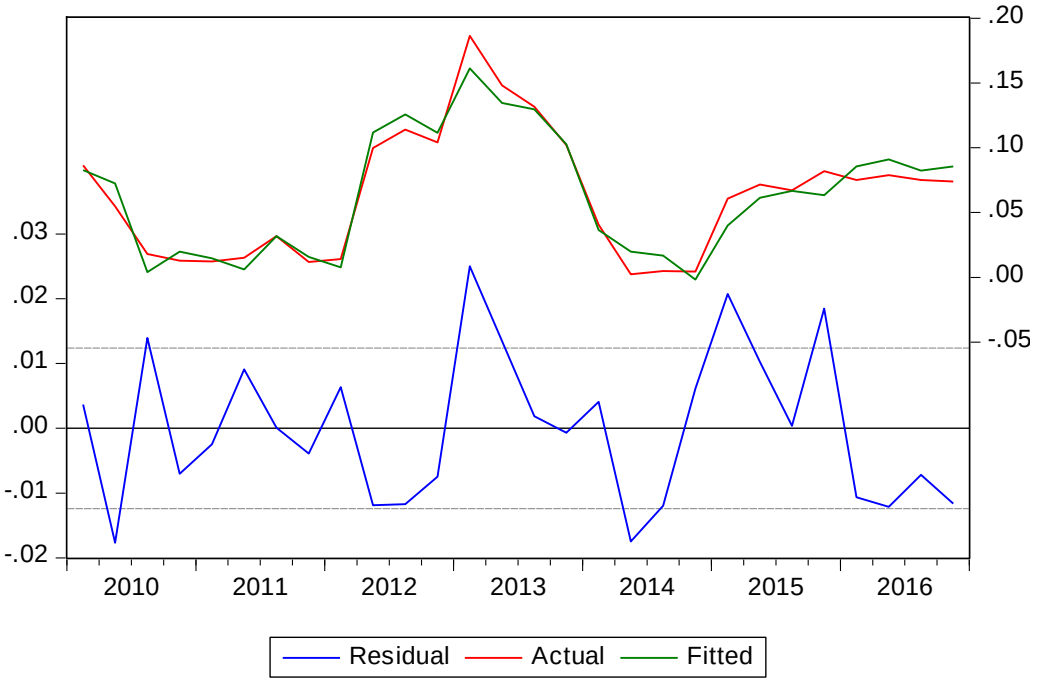
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004923	0.029288	-0.168086	0.8684
ROA^2	3.393501	2.101361	1.614906	0.1237
ROA*NPF	-2.237073	1.517486	-1.474197	0.1577

ROA*LDPK	0.004472	0.018154	0.246353	0.8082
ROA	-0.022082	0.236170	-0.093501	0.9265
NPF^2	-1.433151	1.143460	-1.253346	0.2261
NPF*LDPK	0.047255	0.029644	1.594081	0.1283
NPF	-0.562379	0.360330	-1.560734	0.1360
LDPK^2	-0.000140	0.000174	-0.808946	0.4291
LDPK	0.002208	0.004405	0.501238	0.6223

R-squared	0.429575	Mean dependent var	0.000132
Adjusted R-squared	0.144363	S.D. dependent var	0.000150
S.E. of regression	0.000139	Akaike info criterion	-14.64884
Sum squared resid	3.49E-07	Schwarz criterion	-14.17305
Log likelihood	215.0838	Hannan-Quinn criter.	-14.50339
F-statistic	1.506159	Durbin-Watson stat	2.451287
Prob(F-statistic)	0.219375		

LAMPIRAN V

Grafik 1. Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN VI

Uji Autokorelasi (Persamaan dalam Jangka Panjang)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.301160	Prob. F(2,22)	0.7430
Obs*R-squared	0.746160	Prob. Chi-Square(2)	0.6886

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 05/02/17 Time: 08:21
Sample: 2010Q1 2016Q4
Included observations: 28
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	-0.038486	0.568998	-0.067639	0.9467
NPF	-0.002799	0.404661	-0.006916	0.9945
LDPK	0.000102	0.005582	0.018346	0.9855
C	-0.001076	0.070212	-0.015331	0.9879
RESID(-1)	0.126833	0.219563	0.577663	0.5694
RESID(-2)	-0.121655	0.218388	-0.557058	0.5831

R-squared	0.026649	Mean dependent var	-9.29E-19
Adjusted R-squared	-0.194568	S.D. dependent var	0.011679
S.E. of regression	0.012765	Akaike info criterion	-5.696795
Sum squared resid	0.003585	Schwarz criterion	-5.411322
Log likelihood	85.75512	Hannan-Quinn criter.	-5.609523
F-statistic	0.120464	Durbin-Watson stat	1.977780
Prob(F-statistic)	0.986411		